

BAB III

MONOGRAFI KENAGARIAN INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN

1. Letak Geografis dan kependudukan Kenagarian Inderapura.

1.1 Letak Geografis

Inderapura Kecamatan Pancung Soal merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan. Inderapura Kecamatan Pancung soal ini berbatasan dengan Sebelah Utara Kecamatan Ranah Pesisir, Sebelah Selatan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Sebelah Barat Samudra Indonesia dan Sebelah Timur Kabupaten Solok. (Sumber Data: Data BPS Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan).

Asal nama Inderapura secara etimologis Indra berarti dewa, yakni dewa yang tertinggi Batara Indra atau Dewa Indra, Sri Maharaja Indra Dewa. Pura artinya tempat atau negeri. Jadi Indrapura adalah negeri tempat kedudukan Dewa Indra, Negeri Maharaja Indra warisan Dewa. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa kosakata indra bersal dari Indra sejati,menjadai indrajati dan berbunyi menjadi indojati, berarti Raja asli, Raja sejati, sementara Pura baerasal dari kata Puro artinya Uncang, atau kantong tempat batu-batu permata milik raja. Dalam riwayatnya dikatakan Puro raja tersebut jauh ke dalam air, hilang dan tidak ditemukan lagi, maka air tersebut denan lokasi tempatnya disebut Air Puro yang akhirnya negeri tersebut kemudian berubah menjadi Indrapura yang lidah masyarakat Indrapura meneybutnya Indopuro atau Indopugho yang artinya puro raja atau puro dewa.

Kerajaan Inderapura terletak di Muaro Sakai Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Kerajaan Inerapura ini pernah mengalami kejayaan pada abad ke XVII-XVIII. Samuderapura yang menjadi Bandar kerajaan Inderapura sangat ramai dikunjungi oleh kapal-kapal dagang Eropa, Asia dan Timur Tengah. Kerajaan inderapura ini menjadi rebutan dari berbagai pihak dikarenakan posisinya sebagai kota pantai yang menjadi pusat perdagangan dengan komoditi utama emas dan lada (merica). Hal ini tidak dapat bertahan lama kerana kerajaa Inderapura juga memeilki armada laut yang kuat.

Adapun Kenagrian Inderapura terdiri dari 9 (sepuluh) Nagari. Adapun 9 Nagari tersebut adalah:

1. Inderapura Utara
2. Inderapura Timur
3. Inderapura Selatan
4. Kudo-Kudo Inderapura
5. Hilalang Inderapura
6. Tiga Sepakat Inderapura
7. Inderapura Barat
8. Muara Salak Inderapura
9. Pasir Ganting Inderapura



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Luas wilayah Inderapura dapat dilihat kepada bagian masing-masing kampung seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel : Data luas wilayah

No.	KAMPUNG	LUAS WILAYAH
1	Inderapura Utara	41.000 HA
2	Inderapura Timur	47.000 HA
3	Inderapura Selatan	28.000 HA
4	Kudo-Kudo Inderapura	26.000 HA
5	Hilalang Inderapura	39.000 HA
6	Tiga Sepakat Inderapura	23.000 HA
7	Inderapura Barat	25.000 HA
8	Muara Sakai Inderapura	23.000 HA
9	Pasir Ganting Inderapura	139.000 HA
**	Jumlah	391.000 HA

Sumber : Profil Kenagarian Inderapura mengenai jumlah penduduk di Kantor Wali Nagari Inderapura

Topografi kenagarian Inderapura Soal datar dan berbukit-bukit sebagai perpanjangan dari Bukit Barisan dengan tinggi dari permukaan laut berkisar antara 5 -7 meter. Jika dilihat dari sudut penggunaan lahan Kecamatan Pancung Soal sampai saat ini masih diliputi oleh kawasan perkebunan. Luas kawasan perkebunan di Kecamatan Pancung Soal mencapai 34,01% dari luas daerah. Lahan ladang/huma tercatat sekitar 14,71%. Sementara lahan untuk perumahan/pemukiman dan halaman sekitarnya hanya tercatat sebesar 10,33%. (Data BPS Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan)

1.2 Kependudukan Kenagarian Inderapura

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kenagarian Inderapura dirinci menurut jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Secara terperinci, masyarakat Kenagarian Inderapura tersebar ke berbagai kampung sebagai mana yang ada di dalam tabel berikut :

Tabel : Data Jumlah Masyarakat yang Terbagi Keberbagai Kampung di Kenagarian Inderapura.

No	Kampung	Jumlah Jiwa dalam Keluarga		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Inderapura Utara	3.469	4.649	8118
2	Inderapura Timur	3182	3.868	7050
3	Inderapura Selatan	1.806	2.192	3998
4	Kudo-Kudo Inderapura	2.206	2.905	5111
5	Hilalang Inderapura	2.698	3.212	5910
6	Tiga Sepakat Inderapura	1.438	1.937	3375
7	Inderapura Barat	2.844	4.134	6978
8	Muara Sula Inderapura	2.294	3.566	5860
9	Pasir Ganting Inderapura	621	992	1613
**	Jumlah	20.558	27.455	48.013

(Sumber :Profil Kenagarian Inderapura mengenai jumlah penduduk di Kantor Wali Nagari Inderapura)

Dilihat dari tabel di atas bahwa kenagarian Inderapura ini dengan jumlah penduduk sebesar 48.013 jiwa bila dibandingkan nagari lain di kecamatan Air Pura.karena nagari inderapura ini ada sembilan kampung yang rata-rata penduduk yang paling

banyak adalah yaitu, dari kalangan perempuan sebanyak 27.455 dibandingkan dengan laki-laki hanya 20.558, hanya beda 8% dari penduduk perempuan tersebut.

2. Pendidikan dan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nagari Inderapura.

2.1 Pendidikan masyarakat Nagari Inderapura

Faktor pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Untuk itu penduduk perlu dibekali dengan modal pendidikan yang memadai, sehingga menghasilkan kualitas SDM yang dapat diandalkan dan diharapkan nantinya mampu mempercepat proses laju pembangunan, khususnya daerah Kecamatan Pancung Soal. Salah satu faktor utama dalam peningkatan pendidikan penduduk adalah tersedianya pengelola dan sarana pendidikan yang memadai. Dengan tersedianya kedua faktor tersebut, diharapkan program pemerintah tentang wajib belajar akan dapat direalisasi. Bila kita perhatikan dari sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pancung Soal, sekolah Tamankanak-anak tercatat sebanyak 28 unit, Sekolah Dasar berjumlah 17 unit, SMP 4 unit dan SMA/SMK 3 unit. Bila dilihat pada jumlah peserta dan yang lulus pada Ujian Akhir Nasional (UAN) untuk masing-masing tingkat pendidikan ternyata menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, dimana untuk SD, SMP dan SMA lulus 99,9 persen. (Data BPS Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan)

Adapun data yang penulis dapat bahwa sarana pendidikan yang ada di Inderapura Kecamatan Pancung Soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : Sarana Pendidikan Kenagarian Inderapura

NO	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	TK/PAUD	5
2.	Sd	8
3.	SLTP	3
4.	SLTA	2

(Sumber :Profil Kenagarian Inderapura mengenai jumlah penduduk di Kantor Wali Nagari Inderapura)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Inderapura Kecamatan Pancung Soal sudah memadai tetapi untuk sarana pendidikan tingkat perguruan tinggi belum ada sehingga bagi masyarakat yang mempunyai biaya mereka menyekolahkan anak mereka ke tingkat perguruan tinggi yang berada di luar daerah Inderapura Kecamatan Pancung Soal. Berkaitan dengan masalah pendidikan ini di Inderapura Kecamatan Pancung Soal sistem pendidikan serta pengembangannya sudah hampir berjalan dengan baik, meskipun sarana pendidikannya masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya tersebut:

Tabel : Jumlah Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Lulusan Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak Sekolah	20
2.	Sekolah Dasar	730
3.	SLTP	550
4.	SLTA	450
5.	Sekolah Menengah Atas Kejuruan	520
6.	Sarjana	200

Dari table di atas, menurut tingkat pendidikan yang paling banyak adalah lulusan sekolah dasar. Karena pada dasarnya masyarakat tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Ada beberapa faktor yang membuat masyarakat tidak melanjutkannya yaitu, ekonomi lemah, pengaruh lingkungan, tidak adanya keinginan untuk lebih maju, dan tingkat kecerdasan. (Sumber :Profil Kenagarian Inderapura mengenai jumlah penduduk di Kantor Wali Nagari Inderapura)

2.2 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nagari Inderapura.

Persoalan ekonomi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sumber kehidupan masyarakat Kecamatan Pancung Soal adalah bertani. Ini dapat dilihat dari luas sawah yang digarap oleh para petani yaitu kurang lebih 4.613 hektar. Seluruh sawah-sawah ini dapat di iri oleh irigasi yang dibuat oleh penduduk yang ada di Inderapura Kecamatan Pancung Soal seperti bendungan dan juga di iri oleh tadah air hujan.

Dari sekian banyak jumlah penduduk yang ada di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal, pada umumnya memiliki mata pencaharian bertani. Tanah yang kebanyakan adalah sawah merupakan salah satu penyebab dari pekerjaan yang dimiliki penduduk yaitu bertani. Selain itu juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah pada masa dulunya.

Tanaman perkebunan yang sesuai dengan iklim Inderapura Kecamatan Pancung Soal adalah coklat, kopi, jagung, sawah dan sawit. Produksi yang banyak di Inderapura Kecamatan Pancung Soal adalah jagung dan sawah, padi sawah di Kecamatan Pancung Soal pada tahun 2016 mencapai 23.465 ton dari 4.613Ha luas panen. Hasil produksi jagung tahun 2016 yang dihasilkan di Kecamatan Pancung Soal adalah sebanyak 28.542

ton. (Sumber Data: Data BPS Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan).

Dari data yang di dapatkan dapat diketahui bahwa hasil panen jagung dan sawah paling banyak di dapatkan di daerah Inderapura Kecamatan Pancung Soal.

Tabel : Jumlah Luas Tanaman, Luas Panen, Produksi Palawija Inderapura Kecamatan Pancung Soal

Jenis Tanaman	Luas Tanaman Ha	Luas Panen Ha	Produksi Ton
1. Padi sawah	4.685	4.613	23.465
2. Padi ladang	-	-	-
3. Jagung	3.672	3.613	28.542
4. Kacang kedelai	-	-	-
5. Kacang tanah	-	-	-
6. Kacang hijau	-	-	-
7. Ubi kayu	-	-	-
8. Ubi jalar	-	-	-

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Masyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal dengan mata pencarian dengan bertani hingga mencapai produksi 28.542 dapat dilihat dari sektor pertanian tanaman pangan dari luas sawah menurut jenis, prasarana irigasi, sarana teknologi pertanian dan bahan pangan. (Sumber Data: BPS Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan 2017)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa perekonomian masyarakat kecamatan Pancung Soal mayoritas dengan cara bertani, dari pengamatan yang penulis lakukan di lapangan masyarakat Inderapura kecamatan Pancung Soal dari

4.685 Ha lahan pertanian yang digunakan penduduk untuk bertani dalam meningkatkan perekonomian penduduk.

Rata-rata dari masyarakat tani yang mempunyai tanah sendiri untuk bertani dapat melangsungkan hidup dengan baik untuk kehidupan sehari-hari yang didukung dengan adanya prasarana irigasi dan sarana teknologi pertanian di Inderapura Kecamatan Pancung Soal. Oleh karena itu rata-rata pendapatan dari masyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal adalah menengah kebawah. Oleh karena itu masyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal untuk mendapatkan suatu yang diinginkan mereka bertani, nelayan dan bekerja sebagai kuli bangunan.

Wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang anggota pekerja jalan raya di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal yaitu Bapak Anto yang merupakan salah seorang dari anggota kelompok pekerja jalan raya menurutnya dengan adanya proyek jalan raya tersebut merupakan salah satu cara yang terbilang mudah untuk mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga (Anto, 12 April 2018)

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Keagamaan dan Adat Istiadat Masyarakat Nagari Inderapura.

3.1 Keagamaan Masyarakat Nagari Inderapura.

Agama secara bahasa berarti taat, patuh, tunduk, berutang, memiliki, menghukum dan memaksa. Sedangkan secara istilah adalah ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup. Dalam menjalankan agama, seseorang dituntut untuk bisa taat dan patuh terhadap apa yang diwajibkan oleh agama itu. Sebagaimana yang disebutkan dalam pengertian di atas, bahwa agama tersebut menjadi pedoman hidup bagi manusia. Setiap perbuatan yang

hendak dilakukan sebaiknya tidak bertentangan dengan agama. Karena dengan agama hidup akan lebih terarah.

Pendidikan agama di Kenagarin Inderapura sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sarana pendidikan agama yaitu Mesjid dan Mushala. Mengenai agama masyarakat nagari Inderapura 100% beragama Islam, di mana nagari Inderapura sudah mempunyai 2 Mesjid yang besar yaitu Masjid Agung Inderapura dan Masjid Taqwa nagari Inderapura, serta 43 buah Surau yang sampai sekarang masih dapat dimanfaatkan oleh nagari yang ada dalam kenagarian Inderapura dalam berbagai aktivitas keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka peringatan-peringatan Hari Besar Keagamaan seperti Tahun Baru Hijriah, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Bulan Puasa, Idul Fitri, dan Hari Raya Kurban masih diadakan kegiatan-kegiatan berupa pengajian, lomba-lomba keIslaman dan lain-lain.

Di kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal penduduknya mengimani agama Islam tidak ada menganut agama lain hal ini dibuktikan dengan dua mesjid dan 4 mushola. Dimana mesjid paling besar yaitu mesjid Agung yang terletak di kampung mauaro sakai pasar sebelah dan empat mushola yang terletak di kampung tigo sepakat dua buah dan dua lagi terletak di kudo-kudo Inderapura. Dapat dilihat bahwa Inderapura Kecamatan Pancung Soal memiliki fasilitas cukup untuk beribadah dengan adanya sarana ibadah di setiap nagarinya dan juga tempat ibadah tidak hanya digunakan untuk beribadah tapi juga digunakan untuk musyawarah oleh masyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Mengenai kegiatan keagamaan di Inderapura dapat dilihat dari aktifitas warga masyarakat. Aktifitas ini ditujukan oleh aktifnya pemuda dalam menyemarakkan mesjid dan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi saw, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang selalu menjadi rutinitas masyarakat Inderapura adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua seperti wirid atau pengajian yang dilakukan setelah shalat subuh mengaji Yasin ke setiap rumah orang yang meninggal oleh jemaah mesjid Ceramah dan tadarus al-Qur'an pada bulan Ramadhan. Sedangkan Kegiatan yang dilakukan oleh remaja seperti latihan rabana dan nasyid mengajar didikan subuh dan TPA/MDA Ceramah dan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan menyemarakkan hari-hari besar Islam dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti MTQ/MSQ, cerdas cermat, lomba ceramah agama dan lain-lain (Pardi, 12 April 2018)

3.2 Adat Masyarakat Nagari Inderapura

Adat adalah tata cara hidup untuk mengatur keberadaan hubungan antara manusia, individu, karena adat khususnya di Minang Kabau adat basandi syara' dan syara' basandi kitabullah. Adat istiadat merupakan prilaku yang sudah

menjadi kebiasaan bagi suatu masyarakat disuatu daerah. Dan adat istiadat ini menjadi peraturan bagi masyarakat di suatu Nagari. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang kali dan dipatuhi oleh seluruh masyarakat Inderapura dan apabila ada yang melanggar akan dikenakan sanksi. Inderapura merupakan sebuah kerajaan yang berada diwilayah kabupaten pesisir selatan, provinsi Sumatra Barat. Berdasarkan informasi yang penulis dengar bahwasanya

kerajaan inderapura ada pada Tahun Ke 17 M terdiri atas 20 koto. Organisasi kesultanan Inderapura memakai system cabinet parlementer, dipimpin tertinggi sultan(Raja), dilaksanakan Perdana Menteri (Mangkubumi) dibantu Menteri Nan 20 dari para Pengulu (6 di Hulu, 8 di tengah, 6 di Hilir).

Berbeda dengan dahulu, sekarang penghulu di Inderapura dinamakan Rangkayo dan masih beranggotakan 20 (6 di hulu, 8 di tengah, dan 6 di hilir) enam di hulu memakai ikek merah, delapan di tengah memakai ikek kuning sedangkan enam di hilir memakai ikek warna hitam, sebab itu lah warna bendera inderapura berwarna merah kuning hitam.

Tabel : Nama-nama atau gelar Rangkayo di Inderapura Kecamatan Pancungsoal Kabupaten Pesisir selata

No	Gelar Penghulu di Inderapura	No	Gelar Penghulu di Inderapura
1	Rangkayo Rendalam Suku, Caniago	11	Rangkayo Bagindo Basa Suku, Panai
2	Rangkayo Rajo Melayu Suku, Melayu	12	Rangkayo Rajo Indo Suku, Caniago
3	Rangkayo Sati Lelo Suku, Sikumbang	13	Rangkayo Rajo Joan Suku, Melayu Tengah
4	Rangkayo Rajo Perang Suku, Melayu kecil	14	Rangkayo Samanggun Suku, Caniago
5	Rangkayo Lelo Basa Suku, Sikumbang	15	Rangkayo Nakodo Basa Suku, Sikumbang
6	Rangkayo Mudo Suku, Melayu kecil	16	Rangkayo Lelo Suku, Melayu
7	Rangkayo Maharajo Basa Suku, Sikumbang	17	Rangkayo Rajo Pengulu Suku, Sikumbang
8	Rangkayo Malenggang Suku, Sikumbang	18	Rangkayo Maharajo Gerang Suku, Melayu
9	Rangkayo Gadang Suku, Melayu gadang	19	Rangkayo Bungsu Suku, Caniago
10	Rangkayo Tama' Alam Suku, Melayu	20	Rangkayo Malintang Bumi, suku sikumbang Suku, sikumbang

Rangkayo atau pemangku adat merupakan orang yang sangat ditinggikan dan dihargai dalam suatu kaum, rangkayo memiliki tanggungjawab besar untuk membimbing sanak kemenakannya dalam menjalani kehidupan, sehingga apabila sanak kemanakannya ingin membuat suatu acara misalnya acara pernikahan, maka rangkayolah yang terlebih dahulu diberi kabar tersebut, nanti rangkayo yang akan membantu menyebarkan kabar dan bertanggungjawab mengurus acara tersebut.

Rangkayo juga berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kaum atau masalah yang dilakukan oleh sanak kemenakannya, ia akan memusyawarahkan masalah tersebut dan memutuskan bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut. Rangkayo dipilih bukan berdasarkan garis keturunan namun melalui musyawarah dan kesepakatan masyarakat di Inderapura.

Selain ada Rangkayo atau pemangku adat yang bertanggung jawab memimpin suatu kaum, tentu Inderapura memiliki beberapa suku-suku yang akan dipimpin oleh Rangkayo. Inderapura memiliki empat suku yaitu caniago, sikumbang, melayu, panai dan sekarang bertambah satu suku lagi yaitu melayu kampung dalam. Melayu kampung dalam terkenal dengan sistem kerajaan. Suku-suku di atas memiliki pecahan-pecahan sehingga berjumlah 20 suku sama banyak dengan jumlah rangkayo di Inderapura.

Tabel : Suku-Suku di Inderapura Kecamatan Pancung Soal

No	Suku	Bagian
1	Caniago	4
2	Melayu	8
3	Sikumbang	7
4	Panai	1

Semua suku atau kaum yang ada di Inderapura memakai dua adat yaitu: pertama, memakai adat bodicaniago langgam koto piliang maksudnya adalah dimana setiap kaum akan memilih pemimpin dengan cara musyawarah setelah itu memutuskan siapa yang akan dipilih menjadi pemimpin, meskipun pemilihan secara musyawarah pada akhirnya yang akan dipilih tetap satu orang yang di anggap mampu oleh masyarakat. Kedua, memakai adat kotopiliang langgam bodicaniago, maksudnya adalah pemilihan pemimpin berdasarkan keturunan, namun akan bermusyawarah untuk menentukan keturunan mana yang akan dipilih menjadi pemimpin, karena bisa saja anak dari pemimpin tersebut dituntut lebih dari satu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memakai adat bodicaniago di identik dengan musyawarah dalam pemilihan pemimpin, sedangkan yang memakai adat piliang di indentik dengan sistem keturunan untuk menentukan pemimpin selanjutnya.

Semua kaum yang ada di Inderapura memiliki kegiatan Adat, salah satunya yang penulis ketahui adalah acara wirid kaum, masing-masing kaum akan melakukan kegiatan adat untuk mempererat silaturahmi dengan cara berkumpul dirumah yang disepakati setiap sekali sebulan, tempat wirid dirumah masyarakat dan dilakukan secara bergilir. Kegiatan wirid ini dihadiri oleh ninik-mamak, semenda dan kemenakan. Acara wirid yang di adakan tersebut

biasanya membahas mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama, misalnya menjenguk orang sakit, persiapan untuk pernikahan sanak-kemenakan, ta'ziah, halal bihalal, maulid nabi, isra' mi'raj. (Gestapson, Wawancara Anggota KAN, 12 April 2018)

Di daerah inderapura banyak penduduk yang datang dari luar daerah yaitu kebanyakan berasal dari Jawa dan Batak hanya ada beberapa saja. Pendetang dari luar daerah ini pada umumnya membuka lahan untuk bertani dan sedang mencari pekerjaan. Beberapa dari pendatang tersebut kini sudah menetap tinggal di daerah Inderapura tersebut. Kerena pendatang dari Jawa maupun Batak menikahi perempuan dari kenagarian Inderapura dan memilih tinggal di Kenagarian Inderapura dan mengikuti adat istiadat yang ada di Inderapura tersebut. (Ahmil, 12 April 2018)

Adapun adat istiadat di Kenagarian Inderapura dalam hal pernikahan, kematian dan pergaulan akan penulis uraikan. Hal ini dibuktikan dengan contoh-contoh berikut.

1. Pernikahan

Adat istiadat yang ada di Kenagarian Inderapura secara singkat dapat dikemukakan bahwa masyarakat setempat pada umumnya adalah penduduk pribumi (Minang asli). Artinya, garis keturunan yang dianut adalah garis keturunan ibu (matrilineal). Ditinjau dari segi menetap setelah perkawinan, maka setelah terjadi pernikahan pihak wanita tetap tinggal di rumah orang tuanya dan pihak laki-laki yang kerumah pihak perempuan.

Ada sisi unik dari pernikahan di Inderapura yaitu marapulai (pengantin laki-laki) memakai suntiang atau rias yang dikenakan saat arak-arakan turun dari rumah bako atau disebut juga turun bako. Turun bako ini mempelai dibawa kerumah bako

(etek atau saudari perempuan ayah bagi mempelai) untuk dirias mengenakan pakaian pengantin. Arak-arakan kedua mempelai tersebut diiringi dengan Badiki (berzikir) merupakan musik perkusi rebana yang berukuran besar yang dimainkan tiga orang atau lebih sembari bersholawat kepada Nabi SAW merupakan musik tradisi turun temurun sejak Islam masuk ke Inderapura.

Suntiung yang dipakai Marapulai (mempelai laki-laki) coraknya berbeda dengan suntiung yang dipakai Anak Daro (mempelai perempuan). Suntiung Marapulai laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan suntiung Anak Daro. Kemudian, lebarnya pun lebih kecil ketimbang suntiung Anak Daro.

Corak pernik suntiung marapulai lebih besar motifnya dibandingkan dengan suntiung Anak Daro. Hal ini menunjukkan bahwa sosok seorang lelaki yang memiliki prinsip dan tegas dalam membina rumah tangga. Sedangkan suntiung Anak Daro motifnya lebih halus mencerminkan sifat dan kelembutan hati seorang perempuan. Marapulai memakai suntiung tersebut menghargai marwah ninik mamak dan datuak, karena marapulai tidak memakai saluak (sua resensi pernikalau). Sebab, suntiung adalah bentuk penghargaan dan identitas diri sebagai urang sumando bagi mamak rumah. Daerah lain di Sumatra barat tidak ada memakai suntiung melainkan saluak. (Ahmil,2018)

2. Acara Kematian

Setiap makhluk hidup dan setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Agama Islam mengajarkan umatnya bahwa sesama orang muslim adalah bersaudara. Bagi setiap orang-orang muslim itu wajib saling tolong menolong, apalagi pada saat saudaranya sedang ditimpa kemalangan. Demikian juga menurut adat istiadat orang Minangkabau, setiap orang dianjurkan untuk saling tolong menolong. Seperti yang

terdapat dalam sebuah hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص.م : حق المسلم على المسلم ست : إذا لقيته فسلم عليه , و إذا دعاك فاجبه , وإذا استنصحك فأنصحه وإذا عطس فحمد الله فشمته , وإذا مرض فعده , وإذا مات فاتبعه (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abi Hurairah ra berkata : Rasulullah saw bersabda : hak orang muslim sesama muslim ada enam, apabila bertemu hendaklah memberi salam kepadanya, dan apabila menyeru kepada engkau maka perkenankanlah, dan apabila ia meminta nasehat kepada kamu maka nasehatilah ia, dan apabila ia bersin maka bertasymitlah, dan apabila ia sakit maka jenguklah ia, dan apabila ia meninggal maka iringilah ia. (HR. Muslim) (al-Asqalani)

Sedangkan menurut adat dan kebiasaan masyarakat, apabila seorang dari warga masyarakat ada yang meninggal dunia, maka mereka akan secara bergotong-royong untuk menyelenggarakan mayat. Hal ini mulai dari memandikan, menyalatkan, menggali kuburan sampai menguburkan. Untuk mengerjakan semuanya ini, tidak ada yang diberi upah sedikitpun dan tidak ada yang di undang. Masyarakat dengan rela dan bergotong-rayong menyelenggarakan mayat. Seperti pepatah orang minangkabau yang berbunyi, *"kaba baiak ba imbauan, kaba buruak ba ambauan"* maksudnya adalah jika kabar baik seperti pesta, maka orang hadir dengan diundang dan jika kabar buruk seperti kematian maka orang akan datang cukup dengan di umumkan. Kebiasaan ibu-ibu pergi menjenguk adalah membawa beras dan Bapak-Bapaknya ke kuburan membantu menggali kuburan. Setelah dikuburkan siangny, maka pada malamnya

masyarakat pergi ta'ziah dengan membawa beras bagi kaum perempuan. Waktu berta'ziah di Nagari Inderapura mulai malam pertama, kedua, ketiga, malam ketujuh, malam ke 14 belas, malam ke 40, dan 100 hari.

3. Pergaulan

Para pemuka masyarakat terutama pemuka agama mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Bila pergaulan sehari-hari para pemuda melakukan suatu perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang telah melekat dan menjadi tradisi dari masyarakat, maka pemuda yang melakukan penyimpangan tersebut akan mendapat celaan dari masyarakat, bahkan ia akan menjadi terasing dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu masyarakat juga menganggap orang tersebut telah melanggar norma-norma dan telah meremehkan agama ().

Adapun kegiatan tradisi lain yang masih berjalan sampai saat sekarang ini adalah masyarakat Kenagarian Inderapura sendiri masih kental, berbau Minangkabau sehingga dari segi budaya Minangkabau, berbagai kelompok kesenian tradisional yang ada dan telah mengukir prestasi dalam berbagai ajang perlombaan seperti:

1. Juara 2 lomba *Seni Kreasi* Sumarak Pesisir Selatan antar Kecamatan se Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012. Peserta mengikuti festival tari kreasi tersebut merupakan sanggar seni utusan tiap Kecamatan sebanyak 15 sanggar seni dari 15 kecamatan tampil dengan seni kreasi khasnya masing-masing.
2. Juara 2 Lomba *Randai* dalam kegiatan Lomba Seni dan Budaya se Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015

Oleh karena itu, pembinaan terhadap kelompok-kelompok lain seperti kelompok randai, dan kelompok lainnya yang ada di nagari Inderapura masih aktif dan mendapat dukung dari semua pihak (seperti wali nagari, tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat nagari Inderapura pada umumnya). Di samping itu, kebiasaan masyarakat yang berhubungan dengan adat seperti acara perkawinan, khitanan, dan acara-acara lain yang berbau adat Minangkabau. (Agusman, Wawancara Pelatih Randai, 12 April 2018)



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**